



## **Analisis Kecerdasan Naturalis Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik**

**Supeno<sup>1</sup>, Siswanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: <sup>1</sup>[supenosd10@gmail.com](mailto:supenosd10@gmail.com)

<sup>2</sup>[ssiswanto2745@gmail.com](mailto:ssiswanto2745@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan naturalis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah persiapan/pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data. Sumber data yang menjadi orang kunci adalah seluruh siswa kelas VI SDN 010 Bangun Purba yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis siswa berada pada kategori tinggi. Kecerdasan naturalis siswa laki-laki lebih rendah daripada kecerdasan naturalis siswa perempuan. Simpulan penelitian ini adalah kecerdasan naturalis siswa tergolong tinggi dikarenakan siswa sangat jeli dengan pembelajaran tematik yang dilakukan guru. Guru yang menerapkan pembelajaran tematik di sekolah dasar benar-benar mengimplementasikan pembelajaran tematiknya dengan sangat baik sehingga kecerdasan naturalis siswa dapat tercapai di level tertinggi. Perlu penelitian lanjutan mengenai kecerdasan lainnya yang bisa dicapai melalui penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar, mengingat kecerdasan yang dimiliki siswa ada 8 macam kecerdasan.

**Kata kunci:** Kecerdasan naturalis, pembelajaran, sekolah dasar, siswa, tematik.

**Abstrak:** This study aims to describe the naturalist intelligence of elementary school students in thematic learning. The research method used is descriptive qualitative research method, with preparatory/pre-field steps, field work, and data analysis. The data sources that are the key people are all students of class VI SDN 010 Bangun Purba, totaling 14 students consisting of 7 male students and 7 female students. Data collection techniques used are documentation, observation, and interviews. The research instruments used were student observation sheets, teacher observation sheets, and interview guidelines. The data analysis technique was carried out using qualitative data analysis techniques. The results showed that students' naturalist intelligence was in the high category. The naturalist intelligence of male students is lower than the naturalist intelligence of female students. The conclusion of this study is that the naturalist intelligence of students is high because students are very observant with thematic learning carried out by the teacher. Teachers who apply thematic learning in elementary schools really implement their thematic learning very well so that students' naturalist intelligence can be achieved at the highest level. Further research is needed on other intelligences that can be achieved through the application of thematic learning in elementary schools, considering that students have 8 kinds of intelligence.

**Kata kunci:** Naturalist intelligence, learning, elementary school, students, thematic.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak pernahnya guru menganalisis kecerdasan naturalis siswa pada saat mengikuti pembelajaran tematik yang dilakukan, padahal kecerdasan naturalis ini merupakan kecerdasan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Beberapa ciri yang ada pada siswa yang kuat dalam kecerdasan naturalis adalah kesenangan mereka kepada alam dan binatang, misalnya berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memelihara (Amelia, D., 2017).

Apabila kecerdasan naturalis siswa ini diabaikan oleh guru secara terus menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis siswa secara khusus dan akan mempengaruhi lingkungan alam sekitar secara umum. Tidak pernahnya guru menganalisis kecerdasan naturalis siswa ini juga terjadi di kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 010 Bangun Purba, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Selama ini guru terfokus hanya kepada hasil belajar yang bersifat pengetahuan dan keterampilan saja, sementara aspek afektif seperti kecerdasan naturalis yang memupuk sikap kepedulian terhadap lingkungan alam sedikit terabaikan. Pembelajaran tematik berbasis lingkungan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis jarang dilakukan guru, padahal pembelajaran tematik berbasis lingkungan alam dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara umum (Witarsa & Dista, 2020; Daulay, M. & Daulay, H., 2021; Hidayat, 2018).

Pembelajaran tematik yang selama ini dilakukan tidak pernah melihat peran dan fungsinya terhadap kecerdasan naturalis siswa, padahal pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Nuraini & Abidin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas, D. & Kumalasan, M. (2017) mengungkapkan bahwa *multiple intelligences* harus diterapkan pada kurikulum 2013 melalui implementasi pembelajaran tematik. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa secara umum kegiatan yang terdapat pada buku siswa SD sudah dapat memunculkan kedelapan kecerdasan tersebut. Terdapat beberapa kecerdasan yang sering muncul, misalnya kecerdasan linguistik, logis matematis, dan interpersonal. Terdapat pula kecerdasan yang jarang muncul misalnya naturalis dan musikal. Kecerdasan yang muncul tersebut masih dapat dikembangkan dan dipadukan agar kegiatan pembelajaran lebih memberikan hasil yang maksimal.

Penelitian dengan variabel kecerdasan naturalis siswa dengan sampel penelitian siswa SD juga pernah dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa di SD dalam kategori cukup atau sedang. Sumbangan efektif yang diberikan dari variabel kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar sebesar 16,3%.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan betapa pentingnya penggunaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa SD. Hasil dari penelitian-penelitian tersebutpun saling mendukung satu dengan yang lain. Namun, yang menjadi menarik perhatian peneliti adalah minimnya penelitian penerapan pembelajaran tematik yang secara khusus fokus pada kecerdasan naturalis siswa. Sedikit artikel yang membahas tentang penerapan pembelajaran tematik yang menganalisis bagaimana kecerdasan naturalis siswa saat guru menerapkan pembelajaran tematik di kelas.

Selain itu, yang menarik perhatian peneliti dari artikel-artikel relevan tersebut adalah adanya perbedaan langkah-langkah yang diterapkan saat menerapkan pembelajaran tematik. Ketertarikan peneliti juga tidak sampai disitu saja, namun juga terhadap kecerdasan naturalis siswa yang jarang diteliti oleh guru. Dari beberapa

artikel tersebut, belum ada artikel penelitian yang membahas keterkaitan antara keduanya dan belum ada juga yang membahas keterkaitan antara satu artikel dengan artikel lainnya yang membahas penerapan pembelajaran tematik terhadap kecerdasan naturalis siswa. Hal inilah yang menggugah peneliti untuk melakukan penelitian analisis kecerdasan naturalis siswa SD dengan menerapkan pembelajaran tematik dengan suatu kebaruan menganalisis setiap indikator-indikator kecerdasan naturalis siswa yang teramati dan menganalisis langkah-langkah pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di kelas.

Penelitian melakukan analisis kecerdasan naturalis siswa dengan menerapkan pembelajaran tematik ini urgen untuk dilakukan karena jarang guru menganalisis hal tersebut, sementara kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang memungkinkan bisa menjaga bumi ini semakin baik. Kecerdasan naturalis merupakan suatu kecerdasan untuk menanamkan kepekaan, kepedulian, dan rasa cinta siswa terhadap lingkungan alam, sehingga dimasa dewasa siswa terhindar dari perilaku-perilaku yang merusak lingkungan alam (Junilasari et al., 2017; Witarsa et al., 2020).

Kecerdasan naturalis siswa dalam pembelajaran tematik merupakan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan (flora dan fauna) dalam konteks pembelajaran, menjaga lingkungan, dan menikmati keindahannya. Siswa yang memiliki kecerdasan naturalis ini cenderung akan menyukai kehidupan di alam dan mampu berinteraksi dengan alam dengan menunjukkan sikap kepekaan membedakan spesies, meneliti gejala alam, dan mampu melestarikannya (Sukitman, 2013).

Adapun rumusan masalah penelitian dalam artikel ini adalah bagaimana kecerdasan naturalis siswa kelas VI dalam pembelajaran tematik?. Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kecerdasan naturalis siswa SD kelas VI dalam pembelajaran tematik.

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi SD sebagai masukan tambahan dokumen dalam menerapkan pembelajaran tematik yang

dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru untuk memilih dan memperbaiki penerapan pembelajaran tematik sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terhadap kecerdasan naturalis siswa. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini bisa dijadikan referensi baru untuk meneliti kecerdasan lainnya yang mungkin nampak dalam pembelajaran tematik yang sedang dilakukan.

## METODE PENELITIAN

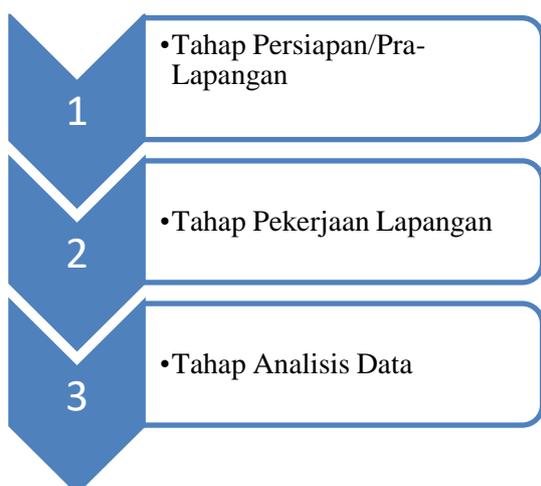
Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh sampel penelitian misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa pada kejadian-kejadian khusus yang alamiah (Lailiyah, B. & Muslimin, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SDN 010 Bangun Purba yang berlokasi di Desa Rambah Jaya, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari *key person* (orang kunci). Orang kunci yang peneliti maksudkan adalah seluruh siswa kelas VI SDN 010 Bangun Purba yang berjumlah 14 orang siswa, yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Siswa dapat memberikan data mengenai kecerdasan naturalis dan juga memberikan informasi mengenai pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di kelas. Orang kunci lainnya adalah guru kelas VI yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik. Guru diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat mengenai proses pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas. Peran orang-orang kunci dalam penelitian ini merupakan hal utama karena dari informasi yang mereka berikan peneliti memperoleh data-data penelitian yang merupakan modal utama dalam penelitian ini.

Tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan digambarkan pada Gambar 1

berikut:



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Penelitian  
**Sumber:** Agustina, R. & Erviana, V., 2020

- 1) Tahap Persiapan/Pra-Lapangan  
 Pada tahap persiapan/pra-lapangan ini, persiapan yang dilakukan peneliti adalah menyusun dan menyiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini seperti lembar observasi kecerdasan naturalis siswa dan pedoman wawancara guru.
- 2) Tahap Pekerjaan Lapangan  
 Pada tahap pekerjaan lapangan, dilakukan pengamatan terhadap indikator-indikator kecerdasan naturalis siswa dan pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Tahap Analisis Data  
 Pada tahap analisis data, dilakukan pengorganisasian data. Data-data dirapihkan dan menandai data-data setiap orang kunci dengan menggunakan angka atau kode sederhana. Angka dan kode sederhana tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data untuk membuat kesimpulan. Semua hasil analisis dan diskusi dengan orang kunci dirapihkan dan disusun dalam bentuk tabel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, lembar observasi, dan wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data dalam bentuk

arsip, dokumen, dan laporan yang digunakan untuk melengkapi data penelitian. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati indikator-indikator kecerdasan naturalis siswa dan juga untuk mengamati langkah-langkah pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Lembar wawancara digunakan oleh peneliti pada saat peneliti melakukan wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*depth interview*) dengan siswa dan juga guru untuk mengumpulkan data secara langsung dan bertatap muka agar mendapatkan data yang valid berkaitan dengan kecerdasan naturalis siswa dan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru.

Pengujian validitas dan realibitas pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data berarti teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dengan cara dokumentasi, observasi partisipatif, dan wawancara terstruktur. Keabsahan data juga dilakukan dengan memverifikasi dan memvalidasi instrumen-instrumen yang digunakan kepada dua orang ahli. Dalam hal ini ahli yang dipilih berdasarkan fokus penelitian yang terdapat pada judul. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan presentase dan dikategorikan berdasarkan nilai berikut:

**Tabel 1.** Kategori Kecerdasan Naturalis Siswa

| No. | Nilai (%) | Kategori    | Kode Kategori |
|-----|-----------|-------------|---------------|
| 1   | 85 – 100  | Amat Tinggi | AT            |
| 2   | 70 – 84   | Tinggi      | T             |
| 3   | 55 – 69   | Sedang      | S             |
| 4   | 45 – 54   | Rendah      | R             |
| 5   | 0 – 44    | Amat Rendah | AR            |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi kecerdasan naturalis siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Kecerdasan Naturalis Siswa

| No.       | Kode Siswa | Nilai        | Kategori |
|-----------|------------|--------------|----------|
| 1         | MS         | 72           | T        |
| 2         | DA         | 72           | T        |
| 3         | KA         | 75           | T        |
| 4         | RP         | 76           | T        |
| 5         | IB         | 85           | AT       |
| 6         | AM         | 83           | T        |
| 7         | IG         | 72           | T        |
| 8         | AN         | 92           | AT       |
| 9         | HS         | 92           | AT       |
| 10        | IS         | 79           | T        |
| 11        | DN         | 93           | AT       |
| 12        | FN         | 88           | AT       |
| 13        | NI         | 91           | AT       |
| 14        | AR         | 86           | AT       |
| Rata-rata |            | <b>82,57</b> | <b>T</b> |

Sumber: Peneliti, 2021

Hasil observasi kecerdasan naturalis siswa laki-laki dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Kecerdasan Naturalis Siswa Laki-laki

| No.       | Kode Siswa | Nilai        | Kategori |
|-----------|------------|--------------|----------|
| 1         | MS         | 72           | T        |
| 2         | DA         | 72           | T        |
| 3         | KA         | 75           | T        |
| 4         | RP         | 76           | T        |
| 5         | IB         | 85           | AT       |
| 6         | AM         | 83           | T        |
| 7         | IG         | 72           | T        |
| Rata-rata |            | <b>76,42</b> | <b>T</b> |

Sumber: Peneliti, 2021

Hasil observasi kecerdasan naturalis siswa perempuan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Kecerdasan Naturalis Siswa Perempuan

| No.       | Kode Siswa | Nilai        | Kategori  |
|-----------|------------|--------------|-----------|
| 1         | AN         | 92           | AT        |
| 2         | HS         | 92           | AT        |
| 3         | IS         | 79           | T         |
| 4         | DN         | 93           | AT        |
| 5         | FN         | 88           | AT        |
| 6         | NI         | 91           | AT        |
| 7         | AR         | 86           | AT        |
| Rata-rata |            | <b>88,71</b> | <b>AT</b> |

Sumber: Peneliti, 2021

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik guru dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5.** Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Guru

| No.       | Kegiatan  | Nilai        | Kategori           |
|-----------|-----------|--------------|--------------------|
| 1         | Apersepsi | 86           | Sangat Baik        |
| 2         | Inti      | 82           | Baik               |
| 3         | Penutup   | 85           | Sangat Baik        |
| Rata-rata |           | <b>84,33</b> | <b>Sangat Baik</b> |

Sumber: Peneliti, 2021

Kecerdasan naturalis siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa siswa-siswa sebenarnya memiliki sikap peduli terhadap alam yang bisa diandalkan bagi kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Kepekaan untuk dan mencintai bumi sebagaimana keinginan untuk memeliharanya dan melindungi sumber-sumber alam nampak jelas saat tema peduli terhadap lingkungan pada pembelajaran tematik berlangsung. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Agustin (2013) bahwa ciri-ciri siswa dengan kecerdasan naturalis tampak pada perilaku siswa yang cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, dan memiliki perhatian yang relatif besar terhadap binatang, tumbuhan dan alam.

Kecerdasan naturalis siswa laki-laki berada pada kategori tinggi. Kecerdasan naturalis siswa laki-laki ini disinyalir dikarenakan naluri secara psikologis laki-laki yang cenderung memiliki jiwa petualang yang tinggi. Aktivitas fisik yang cenderung disukai siswa laki-laki menjadi faktor utama tingginya kecerdasan naturalis siswa laki-laki ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusriyanti & Sukoco (2020) yang mengemukakan bahwa aktivitas jasmani atau fisik berbasis alam sekitar layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa pada pembelajaran di SD.

Kecerdasan naturalis siswa perempuan berada pada kategori amat tinggi.

Kecerdasan naturalis siswa perempuan yang amat tinggi ini cukup mengagetkan hasil penelitian. Apabila dianalisis lebih lanjut, kecerdasan naturalis siswa perempuan ini disinyalir karena kemampuan siswa perempuan dalam keterampilan yang dimilikinya dalam hal dapat mengerjakan lebih dari satu indikator yang menjadi aspek kecerdasan naturalis dalam satu waktu bersamaan. Kemampuan siswa perempuan dalam mengerjakan beberapa tugas dalam waktu bersamaan bukanlah hal yang mengagetkan karena secara alamiah siswa perempuan diberi kemampuan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kusumawati (2020) bahwa mengembangkan kecerdasan siswa dapat memacu kecerdasan dominan siswa secara optimal dan berupaya mempertahankan kecerdasan lainnya pada standar minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

Kecerdasan naturalis siswa laki-laki lebih rendah daripada kecerdasan naturalis siswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kepedulian dan kecintaan terhadap alam yang jauh lebih tinggi. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh siswa perempuan dalam satu waktu bersamaan untuk kecerdasan naturalis. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Wijaya, I., K., W. (2018) dan Sudrajat, K. (2018) bahwa semua siswa pada dasarnya memiliki kecerdasan majemuk, hanya saja berbeda mana yang menonjol. Pengembangan kecerdasan majemuk pada siswa SD adalah momentum yang baik mengingat usia siswa SD sedang mengalami perkembangan kognitif, sikap, dan psikomotor yang optimal.

Tingginya kecerdasan naturalis siswa yang didapatkan salah satunya juga disebabkan oleh keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan sangat baik. Keterampilan guru ini tidak dapat dipungkiri karena guru yang bersangkutan merupakan guru dengan latar belakang pendidikan yang sangat relevan dengan ke-SD-an (latar belakang pendidikan guru S1 PGSD), ditambah lagi bahwa guru yang bersangkutan sudah memiliki pengalaman mengajar di SD selama 17 tahun. Latar belakang pendidikan dan lama mengajar sangat berpengaruh dalam hal ini.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Helminsyah & Rikawati (2015) dan Pitriani et al. (2020) bahwa stimulasi yang diberikan guru sangat membantu meningkatkan kecerdasan naturalis bagi siswa. Hal tersebut hanya mungkin bisa dilakukan oleh guru yang memiliki bidang ilmu yang sesuai serta memiliki jam terbang dalam mengajar. Guna menyiapkan generasi emas yang dibekali keterampilan abad 21 dalam menghadapi arus globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan era 4.0 perlu mengoptimalkan segala aspek keterampilan dan kecerdasan siswa yang didukung oleh guru yang kompeten.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah kecerdasan naturalis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik berada pada kategori tinggi. Guru yang menerapkan pembelajaran tematik di SD harus benar-benar mengimplementasikan pembelajarannya dengan sangat baik agar kecerdasan naturalis siswa dapat tercapai di level tertinggi. Perlu penelitian lanjutan mengenai kecerdasan lainnya yang bisa dicapai melalui penerapan pembelajaran tematik di SD, mengingat kecerdasan yang dimiliki siswa ada 8 macam kecerdasan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ada di SD tempat penelitian ini dilakukan, para dosen di Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi masukan dan dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini hingga akhir. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola JIKAP PGSD UNM yang telah memberi *review* dan masukan atas terbitnya artikel ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M. (2013). Mengenali dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak sejak Dini sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas. *Jurnal Cakrawala Dini*, 4(2), 113–122.

- Agustina, R., N., & Erviana, V., Y. (2020). Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik pada Kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 3(3), 223–234.
- Amelia, D., J. (2017). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligences di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 13–28.
- Daulay, M., I., & Daulay, H., Y. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 272–280.
- Helminsyah, & Rikawati. (2015). Analisis Kecerdasan Naturalis dalam Pembelajaran Sub Tema Bermain di Lingkungan Rumah pada Siswa Kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 1(1), 99–111.
- Hidayat. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 5(2), 56–65.
- Junilasari, R., Nuryani, P., & Riyadi, A., R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Multisensori untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 26–37.
- Kusriyanti, & Sukoco, P. (2020). Pengembangan Model Aktivitas Jasmani berbasis Alam Sekitar untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65–77.
- Kusumaningtyas, D., I., & Kumalasani, M., P. (2017). Analisis Multiple Intellegences pada Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 1–6.
- Kusumawati, E. (2020). Peranan Teori Multiple Intelegence dalam Proses Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Inovasi Pendidikan Di Era Milenial*, 40–49.
- Lailiyah, B., N., & Muslimin. (2019). Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Aswaja I Tamban Kedawung Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Jurnal El Bidayah*, 1(2), 15–26.
- Nuraini, & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 49–62.  
<https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- Pitriani, S., Mizaniya, Yuliananingsih, Andrean, S., & Istiningasih. (2020). Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences di Era Revolusi Industri 4.0. *El-Midad: Jurnal PGMI*, 12(1), 54–69.
- Rahmawati, I., Fakhriyah, F., & Ardianti, S., D. (2021). Korelasi antara Kecerdasan Naturalis terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa SD Negeri Pulorejo 01. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 15–27.  
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i1.4118>
- Sudrajat, K., S. (2018). Inovasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence dalam Kegiatan Pembelajaran Membaca Kelas 1 di MI Muhammadiyah PK Kartasura. *Mengembangkan Kompetensi Pendidik Dalam Menghadapi Era Disrupsi*, 123–132.
- Sukitman, T. (2013). Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. *Likhitaprajna: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 1–12.
- Wijaya, I., K., W., B. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 147–154.
- Witarsa, R., & Dista, D. X. (2020). Analisis Jawaban Siswa Usia 6 sampai 8 tahun terhadap Pembelajaran Sains

Kreatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 58–66.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.288>

Witarsa, R., Fadhilaturrahmi, & Rizal, M. S. (2020). Pengaruh Asupan Nutrisi Shake Kacang Kedelai terhadap Skala Lemak Perut Guru-guru Sekolah Dasar di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1114–1124.